

Program Edukasi Kesehatan Gigi Usia Dini Siswa Sekolah Dasar Luqman Al-Hakim Surabaya

**Dwi Andriani¹, Syamsulina Revianti², Yufita Fitriani³, Widyasri Prananingrum⁴,
Arya Brahmanta⁵, Meralda Rossy Syahdinda⁶, Sweeta Artsiana⁷, Nur Tsurayya⁸,
Vivin Ariestania⁹, Nora Lelyana¹⁰, Ari Rosita Irmawati¹¹, Emy Khoironi¹², Hansen
Kurniawan¹³, Sinta Puspita¹⁴**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Andriani

E-mail: dwi.andriani@hangtuah.ac.id

Abstrak

Masalah karies dan kesehatan gigi masih cukup tinggi di Indonesia. Tindakan pencegahan dapat diberikan pada anak usia dini, salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan gigi. Edukasi kesehatan gigi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesehatan gigi salah satunya adalah status karies. Sebelum diberikan edukasi, siswa diberi tes awal untuk mengukur pengetahuan sebelum pemaparan materi. Materi yang diberikan kepada siswa SD kelas 1 SD Luqman Al-Hakim berupa tujuan menjaga kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar dengan metode ceramah singkat, video menarik, dan mempraktikkan cara menyikat gigi. Setelah materi diberikan siswa diminta mengerjakan tes akhir untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Hasil tes kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS dan dilakukan uji korelasi dengan pair T-test. Data menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan gigi. Metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci - edukasi kesehatan gigi, promotif, karies gigi, cara sikat gigi, anak usia dini

Abstract

Caries and dental health problems remain quite high in Indonesia. Preventive measures can be provided to young children, one of which is through dental health education. Dental health education influences improving dental health, including caries status. Before receiving education, students were given a pre-test to measure their knowledge about dental health. The material provided to first-grade students of Luqman Al-Hakim Elementary School included the purpose of maintaining dental health and the correct way to brush their teeth, delivered through a short lecture, an engaging video, and a practical demonstration of toothbrushing. After the material was delivered, students were asked to complete a post-test to evaluate their improvement in knowledge. The test results were then analysed using SPSS, and a correlation test was conducted using a paired t-test. The data showed a significant increase in knowledge after the dental health education was provided. This education method was effective in improving understanding of oral and dental health.

Keywords - dental health education, promotive, dental caries, toothbrushing methods, early childhood

PENDAHULUAN

Masalah karies dan kesehatan gigi masih cukup tinggi di Indonesia. Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan Indonesia mengalami permasalahan gigi dengan persentase 57,6%, dan di Provinsi Jawa Timur, anak usia 5 tahun memiliki permasalahan gigi dengan persentase sebesar 55,94% (Istiqomah et al., 2024; Thowilla et al., 2023). Permasalahan kesehatan gigi yang paling sering ditemui adalah karies gigi. Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi akibat hilangnya struktur gigi oleh bakteri, dan persentase prevalensi kasus ini pada anak usia 5-9 tahun sebesar 92,6% (Carsita et al., 2023). Tingginya prevalensi permasalahan kesehatan gigi pada anak usia dini, maka diperlukan langkah pencegahan salah satunya melakukan promotif, suatu upaya peningkatan kesehatan, dan preventif, suatu upaya pencegahan penyakit, untuk menurunkan permasalahan ini.

Tindakan pencegahan dapat diberikan pada anak usia dini, salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan gigi. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok ideal untuk diberi pengetahuan kesehatan gigi. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik, termasuk diantaranya menyikat gigi (Fadjeri et al., 2022). Kemampuan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sulistiani et al., 2023). Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi faktor cara menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (Ulliana et al., 2021).

Edukasi kesehatan gigi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesehatan gigi. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak berpengaruh terhadap status karies. Semakin tinggi tingkat pengetahuan anak mengenai karies gigi, maka semakin rendah tingkat karies anak (Haryani et al., 2021). Karies gigi yang tidak ditangani akan menimbulkan keluhan pada anak dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Penelitian oleh Haryani dkk (2021) menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi berpengaruh terhadap kualitas hidup anak (Haryani et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, penting untuk dilakukan upaya promotif yaitu program edukasi kesehatan gigi usia dini pada siswa sekolah dasar untuk menurunkan masalah kesehatan gigi dan mewujudkan Indonesia bebas karies di tahun 2030.

METODE

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Senin, 27 Oktober 2025 di SD Luqman Al-Hakim Surabaya. Acara dimulai dengan pembukaan, Tes awal dengan melibatkan 4 orang guru dan 107 siswa kelas 1 sebagai responden. Sebanyak 107 orang responden, melakukan Tes awal sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah semua Tes awal terisi, dilakukan kegiatan penyuluhan dan tanya jawab dilakukan sebanyak dokter gigi terhadap siswa di SD Luqman Al Hakim. Materi yang diberikan berupa tujuan menjaga kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar dengan metode ceramah singkat, video menarik, dan mempraktikkan cara menyikat gigi. Video Edukasi berisi materi kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari penyebab gigi berlubang, gusi bengkak, gusi berdarah, cara menggosok gigi dengan benar, waktu yang tepat menggosok gigi, serta makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi. Teknik menyikat gigi untuk edukasi kesehatan gigi menggunakan teknik horizontal scrub, yaitu Gerakan ini dilakukan untuk menggosok permukaan gigi dengan gerakan horizontal maju mundur, dan metode fones, yaitu gerakan menggambar lingkaran pada gigi (Bok & Lee, 2020). Diakhir acara, akan diadakan pemberian posttest guna melihat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. Indikator keberhasilan kegiatan edukasi dinilai berdasarkan peningkatan nilai Tes akhir dari responden. Data diolah dengan menggunakan SPSS.16 dengan pengujian paired T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi di SD Luqman Al Hakim telah dilakukan dan diawali dengan pengukuran pengetahuan siswa berupa tes awal. Kemudian kegiatan edukasi dan praktik cara menggosok gigi dilakukan oleh oleh tim Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah yang

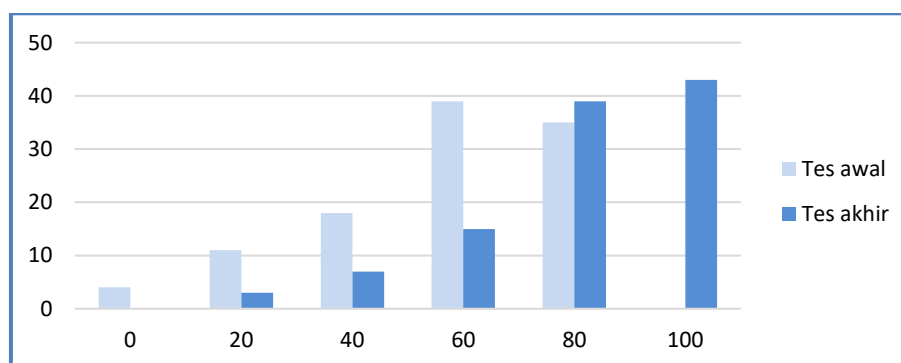
ditunjukkan pada Gambar 1. Pada akhir kegiatan dilakukan pengukuran pengetahuan setelah edukasi berupa tes akhir. Hasil pengukuran kemampuan siswa ini ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 2. Hasil analisis data kemampuan siswa ditunjukkan pada tabel 2.



Gambar 1.
Kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Hasil Tes awal dan Tes akhir

Nilai	Tes awal		Tes akhir	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
0	4	3,7	0	0
20	11	10,3	3	2,8
40	18	16,8	7	6,5
60	39	36,4	15	14
80	35	32,7	39	36,4
100	0	0	43	40,2
Total	107	100	107	100



Gambar 2.
Grafik Frekuensi Hasil Uji Tes awal dan Tes Akhir

Tabel 2.
Rerata Hasil Uji Tes awal dan Tes akhir dan Uji Beda

Hasil Uji	N	Rerata ± SD	Sig. Pair T-test
Tes awal	107	56,82 ± 22,17	0.000*
Tes akhir		80,93 ± 20,63	

Keterangan N: Jumlah responden; SD: Standar deviasi; *: berbeda signifikan

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan gigi pada siswa SD Luqman Al-Hakim menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi yang benar. Berdasarkan hasil Tes akhir dan Tes akhir pada 107 siswa kelas 1A–1D, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor setelah diberikan edukasi. Hasil Uji korelasi hasil menunjukkan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan praktik cara menyikat gigi yang dilakukan oleh tim Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali dkk (2016) yang menyatakan bahwa dental health education yang disertai demonstrasi teknik menyikat gigi terbukti meningkatkan pengetahuan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan dapat menurunkan idex debris (Ali, 2016).

Teknik menyikat gigi yang diajarkan pada kegiatan ini menggunakan teknik kombinasi, yaitu menggabungkan gerakan horizontal, vertikal, dan sirkular. Teknik menyikat gigi horizontal direkomendasikan untuk usia 7 tahun keatas tanpa masalah khusus, sedangkan teknik fones direkomendasikan untuk anak dibawah 6 tahun (Bok & Lee, 2020). Edukasi ini diberikan pada anak SD kelas 1, dimana merupakan fase peralihan dengan rentang usia 6-7 tahun, sehingga kedua teknik ini diberikan untuk mempermudah pemahaman anak. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai tes akhir pada banyak siswa menunjukkan bahwa demonstrasi teknik ini dapat dipahami dengan baik.

Kegiatan ini memiliki dampak baik untuk anak dan memberikan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi. Namun, pengetahuan anak belum cukup untuk mengurangi permasalahan kesehatan gigi. Peran orang tua, guru, dan pihak yang mendampingi anak juga berpengaruh pada kesehatan gigi anak. Faktor resiko karies dikelompokkan dalam enam katogori utama, termasuk karakteristik individu dan orang tua, pola konsumsi, kebersihan gigi dan mulut, status sosial, serta intervensi kesehatan gigi dan mulut. Beberapa variabel lain seperti konsumsi makanan kariogenik, kunjungan perawatan gigi, indeks kebersihan mulut, frekuensi dan cara menyikat gigi terbukti berperan dalam terjadinya karies gigi (Rahatina & Hadisaputro, 2023). Sehingga perlu adanya keberlanjutan edukasi ini dengan melibatkan peran orang tua dan guru, serta pemeriksaan rutin kondisi rongga mulut untuk mencegah karies gigi untuk mendukung program Indonesia bebas karies 2023.

KESIMPULAN

Program edukasi kesehatan gigi pada SD Luqman Al Hakim berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, terbukti dengan meningkatnya nilai tes akhir dibandingkan tes akhir. Teknik menyikat gigi horizontal scrub dan fones yang diajarkan kepada anak SD kelas 1 dapat rekomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Metode edukasi yang melibatkan demonstrasi langsung dan penggunaan media edukatif terbukti efektif dalam membangun pemahaman menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil kegiatan mendukung program nasional “Indonesia Bebas Karies 2030”, dengan menanamkan pengetahuan menyikat yang baik dan benar sejak dini. Perlu adanya evaluasi lanjutan dalam jangka panjang untuk melihat dampak terhadap kesehatan gigi secara klinis, bukan hanya peningkatan pengetahuan. Selain itu program kegiatan lanjutan kesehatan gigi yang dapat dilakukan antara lain program perubahan perilaku dalam menyikat gigi, program pemeriksaan gigi berkala, dan program kader kesehatan gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan, dan kontribusi kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah, SD Luqman Al-Hakim, dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. A. (2016). Efektivitas dental health education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Pharmakon*, 5(1).
- Bok, H.-J., & Lee, C. H. (2020). Proper tooth-brushing technique according to patient's age and oral status. *Korean Academy of Preventive Dentistry*, 16(4), 149–153.
- Carsita, W. N., Windiramadhan, A. P., Nurfauziah, A., Darojatun, F. P., & Humairoh, N. A. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Karies Gigi pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 166–171.
- Fadjeri, I., Purnama, T., & Nurwanti, W. (2022). Dental health status of early childhood patients in dental health care clinics. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(2), 48–50.
- Haryani, W., Siregar, I. H. Y., & Yuniarti, E. (2021). Relationship between Dental Caries Risk Factors and Quality of Life in Elementary School Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 135–140.
- Istiqomah, A., Kristiani, A., & Tiana, M. (2024). Hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies gigi tetap pada siswa tunarungu di SLB Bahagia Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(3), 111–119.
- Rahatina, V. E. F., & Hadisaputro, S. (2023). Risk Factors for Dental Caries in Elementary School Children Aged 6-12 in Indonesia (Systematic Literatur Review). *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 130–142.
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar: Implementation Of Sokmursa As A Promotive And Preventive Effort For Dental And Oral Health In Elementary School Children. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26.
- Thowilla, N. L., Hadi, S., & Sugito, B. H. (2023). Pengetahuan Orang Tua Anak Prasekolah TK Dharma Wanita I tentang Rampan Karies di Desa Ngulungkulon Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 14(3), 546–549.
- Ulliana, S. B., Utami, U., Nurwanti, W., & Nurrochman, A. (2021). Brief motivational interviewing counseling to improve oral hygiene behavior among adolescent. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(10), 3103–3108.